

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam pola konsumsi media masyarakat. Kehadiran berbagai layanan *streaming*, seperti Netflix, membuat masyarakat semakin mudah mengakses berbagai bentuk hiburan. Popularitas Netflix yang terus meningkat menjadikannya sebagai salah satu *platform streaming* terbesar di dunia dengan jutaan pengguna dari berbagai negara. Beragam pilihan film yang disajikan tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki pengaruh terhadap cara pandang dan perilaku sosial penontonnya, khususnya di kalangan generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa konten *streaming* dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku penggunanya.

Seiring dengan semakin luasnya penggunaan internet, masyarakat semakin mudah mengakses berbagai konten dari budaya luar. Kondisi ini membuat generasi muda, termasuk mahasiswa, lebih terbuka terhadap beragam perspektif. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga meningkatkan penggunaan layanan *streaming* seperti Netflix. Dengan kemudahan akses dan beragam pilihan konten, Netflix tidak hanya menjadi media hiburan yang populer di kalangan mahasiswa, tetapi juga berpotensi memengaruhi pola pikir dan perilaku penggunanya. Oleh karena itu, penggunaan Netflix menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji karena dapat memberikan dampak terhadap cara mahasiswa memandang berbagai isu sosial dan budaya.

Netflix dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan *platform streaming lain*, seperti Disney+ Hotstar, Vidio, HBO, maupun Prime Video. Selain menawarkan film dan serial dari berbagai negara, Netflix dikenal memiliki koleksi konten orisinal dengan tema yang lebih beragam, termasuk hubungan romantis, seksualitas, kekerasan, dan kebebasan individu yang banyak diklasifikasikan untuk penonton dewasa. Selain itu, Netflix menerapkan

sistem rekomendasi berbasis algoritma yang mempersonalisasi tayangan sesuai riwayat tontonan pengguna, sehingga meningkatkan peluang pengguna untuk terus terpapar pada konten dengan karakteristik yang serupa (Mitrin & Ramadhan, 2024). Penelitian Santoso dan Astuti (2025) juga menunjukkan bahwa dibandingkan Disney+ Hotstar, Netflix memperoleh penilaian yang lebih tinggi dari pengguna Indonesia dalam aspek *user experience*, kepuasan pelanggan, loyalitas, dan minat berlangganan. Karakteristik tersebut menjadikan Netflix lebih relevan sebagai objek penelitian karena memungkinkan intensitas paparan konten dewasa yang lebih tinggi dibandingkan *platform streaming* lain yang cenderung berfokus pada konten keluarga, olahraga, atau konten lokal.

Menurut data dari GoodStats, hasil survei di Indonesia menunjukkan bahwa mayoritas generasi Z (lahir 1997–2012) lebih memilih menonton film dan serial melalui layanan *streaming*, dengan sekitar 65% responden menjadikan *platform streaming* seperti Netflix sebagai media tontonan utama, sementara hanya 22% yang memilih menonton di bioskop (Puspa, 2024). Fakta ini menggambarkan bahwa mahasiswa sebagai bagian dari Gen Z sangat mungkin menjadi pengguna aktif Netflix maupun layanan *streaming* sejenis, sehingga paparan konten dari *platform* tersebut, khususnya tayangan berkategori 21+, telah menjadi bagian dari pengalaman bermedia mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini membuat aktivitas menonton jadi semakin dekat dan sulit dipisahkan dari rutinitas harian mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa yang menjadikan menonton sebagai salah satu cara untuk mengisi waktu luang atau melepas penat.

Berdasarkan data diatas, mahasiswa dalam era digital tidak lagi hanya sebagai konsumen pasif, tetapi juga aktif dalam memaknai dan menginterpretasikan konten yang mereka konsumsi (McQuail, 2010). Tayangan yang ditonton, termasuk konten 21+, dipahami tidak hanya secara tekstual, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan nilai yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh media berbeda-beda pada setiap individu, tergantung bagaimana mereka mengolah

informasi tersebut. Di sisi lain, mahasiswa berada pada fase transisi menuju kedewasaan yang ditandai dengan proses pencarian jati diri, termasuk dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Oleh karena itu, paparan konten 21+ dapat memengaruhi proses tersebut, baik dalam memperluas wawasan maupun berpotensi menimbulkan perubahan perilaku yang tidak selalu sesuai dengan norma sosial (Ashfahani *et al.* 2023).

Perkembangan media digital juga membuat mahasiswa semakin terbiasa mengakses berbagai jenis konten tanpa batasan ruang dan waktu. Kebiasaan ini secara tidak langsung membentuk pola konsumsi media yang lebih intens, sehingga peluang terpapar konten dengan berbagai nilai dan budaya menjadi semakin besar. Dalam penelitian Pahruroji *et al.* (2023) menunjukkan bahwa intensitas paparan media digital dapat memengaruhi cara pandang serta perilaku sosial mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa mengontrol dan menyaring informasi dari media agar tetap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Netflix memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia, termasuk di kalangan mahasiswa seperti mahasiswa UNJ. Kemudahan akses terhadap berbagai tayangan, termasuk konten rating 21+, menimbulkan kekhawatiran terkait pengaruhnya terhadap pola pikir mahasiswa. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa algoritma rekomendasi Netflix turut membentuk kebiasaan menonton melalui sistem personalisasi, sehingga pengguna tidak sepenuhnya memilih tontonan secara mandiri, tetapi juga terpapar konten yang direkomendasikan secara otomatis, termasuk konten dengan tingkat kedewasaan tertentu. Hal ini membuat mahasiswa kadang menonton konten tertentu tanpa mereka rencanakan sebelumnya (Mitrin & Ramadhan, 2024).

Kemunculan konten 21+ dalam *platform streaming* Netflix juga memperlihatkan adanya perubahan dalam batasan-batasan sosial yang sebelumnya dianggap tegas. Topik-topik seperti hubungan romantis, seksualitas, dan kebebasan individu yang dahulu cenderung dianggap sensitif, kini semakin sering ditampilkan secara terbuka dalam media

audiovisual (Ulviati, 2019). Kondisi ini berpotensi memengaruhi cara mahasiswa dalam memahami konsep kebebasan, relasi sosial, serta batasan norma yang berlaku di masyarakat, khususnya dalam konteks budaya Indonesia yang masih menjunjung tinggi nilai kesopanan. Hal ini membuat mahasiswa jadi lebih sering terpapar pandangan baru yang bisa saja berbeda dengan nilai yang mereka pelajari sejak awal.

Budaya Indonesia sendiri masih menjunjung tinggi nilai kesopanan dan norma sosial, sedangkan konten 21+ di Netflix sering menampilkan gaya hidup bebas dan hubungan tanpa komitmen yang dalam budaya Barat dianggap wajar. Perbedaan ini berpotensi menimbulkan benturan nilai ketika mahasiswa UNJ sering terpapar tayangan tersebut. Jika dikonsumsi secara berulang dan dijadikan acuan dalam memahami kebebasan dan relasi, konten tersebut dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir serta cara mereka memandang realitas sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah mahasiswa hanya menonton sebagai hiburan atau mulai menormalisasi perilaku tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tauhid *et al.* (2024) dapat disimpulkan bahwa Netflix memiliki pengaruh terhadap pembentukan nilai, pola pikir, dan cara pandang generasi muda. Netflix tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai agen pembentuk persepsi dan nilai sosial. Netflix dapat memberikan dampak positif seperti peningkatan empati dan wawasan, namun juga berpotensi menimbulkan dampak negatif berupa *westernisasi* dan pergeseran nilai moral. Penelitian terdahulu lainnya dari Ashfahani *et al.* (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Netflix dapat memengaruhi gaya hidup mahasiswa, seperti munculnya kebiasaan *binge watching* (maraton film) dan mengikuti tren budaya yang ditampilkan dalam tayangan. Namun, penelitian tersebut hanya membahas penggunaan Netflix secara umum dan belum mengkaji secara spesifik paparan konten 21+ serta pengaruhnya terhadap pola pikir dan perilaku mahasiswa. Kedua penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji paparan konten 21+ Netflix sebagai fokus utama penelitian. Oleh

karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada bagaimana pengaruh paparan konten 21+ Netflix terhadap pola pikir dan juga perilaku mahasiswa.

Peneliti melaksanakan pra penelitian secara informal dengan dua mahasiswa UNJ yang merupakan pengguna *platform* Netflix, yakni F dan P. Berdasarkan hasil wawancara, kedua informan tersebut menyatakan bahwa paparan konten Netflix dengan kategori usia 21+ memiliki potensi untuk memengaruhi cara pandang informan terhadap isu hubungan dan kebebasan individu, yang ditandai dengan munculnya sikap yang lebih terbuka. Paparan konten 21+ yang dikonsumsi secara berlebihan dan berulang cenderung dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang menormalisasikan hal-hal yang masih tabu di kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, informan tetap menyadari adanya perbedaan nilai dan norma sosial yang berlaku di Indonesia serta berupaya membedakan antara realitas kehidupan dengan tayangan yang ditampilkan dalam media.

Penelitian awal ini, menunjukkan bahwa Netflix tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan saja, tetapi juga berperan dalam membentuk nilai, cara berpikir dan sikap sosial penggunanya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan penelitian yang lebih sistematis dan dapat menelaah secara mendalam terkait bagaimana paparan konten 21+ Netflix dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak yang ditimbulkan, baik secara pola pikir maupun perilaku. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam menyusun kebijakan atau edukasi yang relevan.

Melalui pemaparan tersebut, jelas bahwa penelitian mengenai paparan konten 21+ Netflix terhadap pola pikir dan perilaku mahasiswa UNJ memiliki urgensi yang tinggi. Perubahan pola konsumsi media telah membuka ruang pengaruh baru yang selama ini kurang diperhatikan, dan dampaknya dapat berpengaruh langsung terhadap moralitas dan kualitas

generasi muda. Selain itu, penting juga untuk melihat sejauh mana mahasiswa mampu menyaring dan mengontrol pengaruh dari konten yang mereka konsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi penting karena tidak semua informasi yang diterima dapat langsung diterapkan tanpa pertimbangan. Dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana mahasiswa memaknai konten 21+ pada *platform streaming* Netflix, serta bagaimana paparan konten tersebut berpotensi terhadap pola pikir dan perilaku mahasiswa UNJ.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada intensitas paparan mahasiswa UNJ dalam menonton konten 21+ Netflix yang meliputi durasi menonton dan jenis tayangan yang ditonton, serta pola pikir mahasiswa setelah menonton konten tersebut ditinjau dari cara menilai, mengolah, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Serta penelitian ini juga dibatasi pada perilaku mahasiswa setelah menonton konten 21+ Netflix yang mencakup cara berinteraksi dalam lingkungan sosial, perubahan gaya hidup seperti cara berpakaian dan cara berkomunikasi, serta respons terhadap norma dan aturan sosial yang berlaku.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana intensitas mahasiswa UNJ dalam menonton konten 21+ Netflix?
2. Bagaimana pola pikir mahasiswa UNJ setelah menonton konten 21+ Netflix?
3. Bagaimana perilaku mahasiswa UNJ setelah menonton konten 21+ Netflix?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan ilmiah terkait dengan pemahaman tentang bagaimana paparan media, khususnya konten 21+ di Netflix, memengaruhi pola pikir dan perilaku mahasiswa. Dengan begitu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang meneliti hubungan antara media, persepsi individu, dan perilaku sosial.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta dapat menjadi masukan dan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan paparan konten 21+ Netflix terhadap pola pikir dan perilaku mahasiswa UNJ. Serta diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan literasi media digital mengenai dampak konten 21+ agar mahasiswa lebih kritis dan bijak dalam mengonsumsi konten di Netflix.